

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bagian yang paling utama dalam menentukan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan juga bisa dapat dikatakan bermutu jika dapat mencerdaskan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional serta dapat membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian yang baik. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan, hal tersebut dilandaskan oleh berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ahli yang menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan masa peka terhadap perkembangan selanjutnya. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan. Bloom yang menyatakan bahwa perkembangan otak anak usia dini berkembang sangat pesat usia 0-4 tahun mencapai 50%, sampai 8 tahun 80%, dan sisanya 20%. Para peneliti *Baylor College of Medicine* menemukan anak-anak yang jarang bermain atau jarang disentuh perkembangan otaknya 20% atau 30% lebih kecil daripada ukuran normalnya pada usia

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm.5

itu.²

Pola asuh yang tepat sebaiknya dilakukan oleh setiap orang tua, pada anak yang berada dalam zona kritis untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak agar berkembang dengan baik.³ Dalam perkembangan anak, ada beberapa aspek kecerdasan yang harus dipenuhi yaitu aspek perkembangan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Aspek perkembangan anak akan optimal apabila mendapat stimulasi dari orang-orang terdekat yang dimulai sejak usia dini. Salah satu aspek kecerdasan yang harus diasah yaitu aspek perkembangan fisik motorik. Aspek perkembangan fisik motorik sendiri dibagi menjadi dua yaitu fisik motorik kasar dan fisik motorik halus. Perkembangan pada anak usia dini khususnya perkembangan fisik motorik ketika anak sudah mencapai tahapan usia 3 – 6 tahun. Perkembangan fisik motorik pada anak dapat dilihat dari penampilan, berat dan tinggi badan, proporsi tubuh serta keterampilan fisik yang dimilikinya.⁴

Pemberian stimulasi yang baik pada anak merupakan salah satu upaya yang dapat membantu anak dalam perkembangan fisik motoriknya. Pada UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang baik yang dapat membantu

² J. Madeleine Nash, *Otak Kanak-kanak* (PT Tigaraksa Satria Tbk, 1997), hlm. 5

³ Syaodih, *Bimbingan Di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta:Depdikbud, 2005), hal.24

⁴ Riza dkk, “*Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak di PAUD Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah*”, Jurnal As-Salam Vol. 2 No. 3, 2018, hal. 43.

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pertumbuhan dan perkembangan jasmani berkaitan dengan fisik motorik kasar anak⁵, anak dapat melakukan latihan-latihan gerakan terkoordinasi dengan difasilitasi lingkungan yang mendukung. Lingkungan ini yang dapat mengoptimalkan perkembangan fisik motorik kasar anak dapat berupa lingkungan yang mendukung anak untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan alternatif yang dapat membantu anak untuk berkembang. Anak dapat melakukan aktivitas seperti melompat, berlari dan menggerakkan semua tubuhnya di luar ruangan.⁶

Aspek kecerdasan fisik motorik kasar anak harus tetap diasah. Sedangkan saat ini Dunia sedang mengalami pandemi Covid-19 salah satunya Indonesia juga terserang virus tersebut. Covid-19 ini berdampak pada semua bidang apapun termasuk pendidikan. Dampak yang didapatkan dari Covid-19 ini dalam bidang pendidikan yaitu pembelajaran tidak diperbolehkan untuk bertatap muka di sekolah, namun pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Pembelajaran ini dilakukan oleh guru dan siswa melalui pembelajaran daring dan juga tutorial aplikasi *youtube* yang sudah berkembang pada masa ini.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan untuk menjangkau kelompok atau target yang luas sehingga daring ini dapat dilakukan dimana saja asalkan memiliki jaringan internet yang

⁵ Ibid, hal. 45

⁶ Fitriani, “*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*”, Jurnal Golden Age Hamzanwadi Universit Vo. 3 No. 1, Juni 2018, Hal. 25 – 34.

memenuhi. Pembelajaran daring dalam pendidikan anak usia dini telah menjadi solusi yang praktis untuk masalah yang sedang dihadapi saat ini. Dapat kita ketahui dengan menggunakan pembelajaran daring ada beberapa manfaat yang bisa dirasakan yaitu dapat membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak maupun dengan orang tua, sarana yang tepat dalam memantau perkembangan anak melalui laporan dari orang tua serta guru dapat menyajikan materi dengan menggunakan pesan suara, gambar maupun video pembelajaran untuk anak.⁷

Pada masa sekarang pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan guru saat ini dilakukannya sistem pembelajaran daring. Dengan berjalannya waktu pembelajaran daring disebut dengan kegiatan BDR yaitu Belajar Dari Rumah. Dengan belajar dari rumah ini, kesiapan guru sangat diperlukan dalam melakukan pembelajaran daring. Agar pembelajaran ini berjalan dengan efektif perlunya persiapan dari pihak sekolah dan juga orang tua wali murid. Dari pihak sekolah dapat menyiapkan fasilitas perangkat seperti *laptop* atau *smartphone* kepada guru dan juga paket internet yang diperlukan. Sedangkan untuk orang tua dapat mempersiapkan *smartphone* dan juga paket internet yang diperlukan serta pendampingan dari orang tuaterhadap putra putrinya.

Kerjasama orang tua dalam kegiatan BDR ini sangat membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sebab, guru hanya bisa

⁷ Ayuni, et. all., “Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Maasa Pandemi Covid-19”, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5 No. 1, 2021, Hal. 414 – 421

menyampaikan lewat video atau pesan suara saja tanpa mengetahui bagaimana anak di rumah mendengarkan atau tidak. Jadi dengan kerja sama orang tua dalam proses kegiatan ini akan sangat membantu bagaimana perkembangan putra-putrinya dalam belajar sehari-hari. Orang tua sebisa mungkin meluangkan waktunya untuk mendampingi anak dalam belajar, agar anak selalu terbimbing dan mengikuti proses pembelajaran setiap hari melalui online.

Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar pun sangat penting demi ketertarikan dan motivasi anak didik untuk lebih giat dalam mengikuti pembelajaran. Khususnya untuk menumbuhkan motivasi anak didik dalam belajar guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi agar anak selalu senang saat belajar. Apalagi untuk anak usia dini yang mudah sekali bosan dalam proses belajar berlangsung. Sebab itu guru harus menyiapkan materi yang menarik agar anak-anak selalu semangat dalam proses pembelajaran.⁸

TK Pertiwi Jajar Talun Blitar merupakan lembaga pendidikan formal yang bertempat di desa jajar berdiri sejak tahun 1980. Di TK ini banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulus anak untuk membantu perkembangan fisik motorik kasarnya. Fasilitas yang memadai serta kegiatan ekstrakurikuler yang beragam menjadi daya tarik bagi siswa siswi serta wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak.

Guru-guru sangat berperan penting dalam pengembangan anak

⁸ Astuti, *Pembelajaran Tematik*, (Malang:Penerbit UM Press, 215), hal. 40.

didik di sekolah. Mengingat guru adalah orang tua kedua bagi anak, maka guru sangat menentukan perkembangan anak saat di sekolah. Dan sedangkan sekarang, sudah diketahui bahwa karena adanya pandemi Covid-19 ini pembelajaran harus dilakukan di rumah atau dengan BDR namun meskipun begitu 6 aspek kecerdasan anak usia dini harus tetap diasah salah satunya adalah aspek perkembangan fisik motorik kasar. Sedangkan dalam masa pandemi ini guru memiliki keterbatasan yakni tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka sehingga peneliti ingin meneliti kegiatan BDR mengasah fisik motorik kasar anak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) dalam Mengasah Fisik Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, masalah yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana guru dalam menyusun kegiatan BDR untuk mengasah kemampuan fisik motorik kasar anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan BDR dalam mengasah kemampuan fisik motorik kasar anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar ?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan BDR dalam mengasah kemampuan fisik

motorik kasar anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana guru dalam menyusun kegiatan BDR untuk mengasah kemampuan fisik motorik kasar anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan BDR dalam mengasah kemampuan fisik motorik kasar anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar.
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana evaluasi kegiatan BDR dalam mengasah kemampuan fisik motorik kasar anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan Taman Kanak-kanak (TK). Hal ini menjadikan penelitian ini sangat bermanfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembendaharaan ilmu dibidang keguruan dalam upaya dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak saat BDR.
 - b. Sebagai suatu referensi bagi mahasiswa yang lain dalam mengasah kemampuan fisik motorik kasar anak saat BDR.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : supaya dapat meningkatkan dan juga memantau lebih lanjut tentang pembelajaran anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya.
- b. Bagi orang tua : dapat menjadi gambaran dalam meningkatkan pengembangan kemampuan motorik kasar bagi putra putrinya.
- c. Bagi peneliti : dengan melakukan penelitian ini dapat memberi tambahan wawasan tentang bagaimana cara mengasah perkembangan fisik motorik kasar anak saat BDR.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Definisi konseptual dan definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan juga perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul. Sesuai dengan judul penelitian “Implementasi Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) dalam Mengasah Fisik Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar”.

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi juga merupakan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya memerlukan jaringan pelaksana.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan

dari generasi satu ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain ataupun belajar secara mandiri.

c. Pendidik

Pendidik adalah seseorang yang dapat mendidik, mengajar, mengarahkan membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Mulai dari pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, sekolah dasar, dan pendidikan menengah.⁹ Pendidik ini tidak hanya guru yang mengajar di sekolah, namun orang tua juga berperan sebagai pendidik yang mendidik saat di rumah. Karena saat ini BDR, jadi anak-anak lebih banyak belajar dengan orang tua mereka.

d. PAUD

PAUD adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini dari sejak lahir hingga berusia 6 tahun dilakukannya melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan pada anak tersebut. Pemberian rangsangan pendidikan ini juga membantu dalam perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam perkembangannya, pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia 0-6 tahun dengan dengan berbagai jenis layanan pendidikan,

⁹ Undang-undang Guru dan Dosen, UU. RI No. Th. 2005 (Jakarta, Sinar Grafika), hal. 3.

dari pendidikan formal maupun non formal.¹⁰

e. Motorik kasar

Motorik kasar merupakan aktivitas fisik yang memerlukan gerakan-gerakan otot berkoordinasi dengan berbagai jenis olahragaseperti berlari dan melompat. Selain itu, saat melakukan kegiatan motorik kasar juga menggunakan otot-otot besar dan tentunya menggunakan banyak energi.¹¹

f. BDR

BDR adalah belajar dari rumah. Istilah ini mulai digunakan saat adanya pandemi Covid-19 ini. Pembelajaran yang dilakukan dirumah melalui pembelajaran online atau daring. Anak-anak akan dijelaskan materi oleh guru melalui video ataupun pesan suara. Jadi,anak-anak akan tetap bisa belajar bersama ibu guru meskipun tidaktatap muka langsung.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini ingin melihat bagaimana cara pendidik dalam mengasah fisik motorik kasar siswa saat pembelajaran daring atau belajar dari rumah (BDR). Pembelajaran ini dapat diamati bagaimana keseharian siswa dalam belajar di rumah dapat dilihat dari video-video yang telah dikirim oleh orangtua masing-masing siswa.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 59 tahun 2009.

¹¹ Fitriani, Perkembangan Fisik..., hal. 28

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun, peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan karya ilmiah tersebut, yaitu :

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

2. Bab inti terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab I pendahuluan, terdiri dari : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka , terdiri dari : a) diskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian, terdiri dari : a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi peneliti, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisa data, g) pengecekan keabsahan temuan, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari : a) diskripsi data, b) temuan penelitian, c) analisis data.

Bab V pembahasan yang berisi pembahasan hasil penelitian

Bab VI penutup terdiri dari : a) kesimpulan, b) saran.

3. Bagian akhir

Terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) daftar riwayat hidup.